

EMPATI ARSITEKTUR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN SMK/SMA MELALUI PENYEDIAAN WADAH PELATIHAN TENAGA KERJA

Yoseph Karunia¹⁾, Diah Anggraini^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, yosephkarunia@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, diaha@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: diaha@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Di berbagai kota besar seperti DKI Jakarta, jumlah lulusan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan setiap tahun semakin meningkat sementara penyerapan lapangan kerja bagi mereka semakin terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran karena adanya berbagai faktor. Tuntutan penyedia lapangan kerja yang tinggi juga menyebabkan tidak semua lulusan tersebut mampu bersaing mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Kurangnya pengalaman dalam bekerja di sektor formal dan banyaknya saingan dalam mencari pekerjaan, berakibat semua lulusan sulit dalam mencari pekerjaan. Riset ini didasari pada rasa empati kepada kondisi lulusan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan dalam mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Dengan adanya riset ini diharapkan dapat meningkatkan kesempatan lulusan SMK dan SMA untuk masuk ke dunia kerja. Metode riset menggunakan pendekatan kualitatif, baik dalam pengumpulan data, analisis data dan proses interpretasi. Pendekatan empati arsitektur diterapkan dalam menyusun konsep perancangan fasilitas pelatihan tenaga kerja bagi lulusan SMA dan SMK.

Kata kunci: empati; pelatihan; pengangguran; tenaga kerja

Abstract

In big cities such as DKI Jakarta, the number of high school and vocational high school graduates is increasing every year, while employment opportunities for them are increasingly limited. This resulted in unemployment due to various factors. The high demands of job providers also mean that not all of these graduates are able to compete for jobs in the formal sector. The lack of experience in working in the formal sector and the many competitors in finding a job, make it difficult for all graduates to find a job. This research is based on empathy for the condition of high school and vocational high school graduates in getting jobs in the formal sector. With this research, it can increase the opportunities for vocational and high school graduates to enter the world of work. The research method uses a qualitative approach, both in data collection, data analysis and interpretation processes. An architectural empathy approach is applied in developing the concept of designing workforce training facilities for SMA and SMK graduates.

Keywords: *emphaty; labor; raining; unemployment*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini dunia kerja telah mengalami perkembangan yang signifikan. Bekerja merupakan kebutuhan pokok semua orang, sehingga semua orang saling berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan. Tanpa bekerja, tentunya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Bekerja dapat dilakukan oleh berbagai golongan usia, salah satunya adalah golongan usia anak muda yaitu 15-29 tahun. Pada usia tersebut anak muda sudah bisa bekerja untuk mencari nafkah dan pengalaman, namun banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dikarenakan kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan tuntutan pemberi

kerja. Sulitnya mendapat pekerjaan dapat menghilangkan rasa percaya diri dan depresi bagi anak-anak muda. Hal ini yang memicu tingginya jumlah pengangguran dan juga tentunya meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah mengatasi masalah pengangguran, khususnya di kalangan generasi muda. Menteri BUMN, Erick Thohir, mengakui bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Hal ini disampaikannya dalam kuliah umum yang diselenggarakan oleh Universitas Tanjungpura (Untan) Pontianak pada hari Sabtu, 4 Februari 2023. Menurutnya, pemerintah perlu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, serta menciptakan lapangan kerja baru yang berbasis inovasi dan teknologi. "Mayoritas anak-anak problemnya itu sekarang ketakutan, sulit mencari kerja dan menjadi pengusaha," ujarnya.

Pernyataan Sri Mulyani tentang tren perubahan pola kerja yang tidak lagi berbasis di kantor mendapat dukungan dari hasil riset situs pencari kerja di Amerika Serikat, *Ladders*. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa 18% pekerja profesional di Amerika Utara melakukan pekerjaan dari jarak jauh pada akhir tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), mayoritas pengangguran di Indonesia adalah generasi muda yang berada di rentang usia 15-29 tahun. Jumlah mereka mencapai 4.98 juta jiwa atau 59,2% dari total pengangguran nasional per Februari 2022. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi terdapat pada kelompok usia 20-24 tahun dengan angka 2.5 juta jiwa, diikuti oleh kelompok usia 25-29 tahun dengan angka 1.34 juta jiwa, dan kelompok usia 15-19 tahun dengan angka 1.13 juta jiwa. Sementara itu, pengangguran yang berada di rentang usia 30-39 tahun sebanyak 1.4 juta jiwa, dan yang berada di rentang usia 40-49 tahun sebanyak 1.2 juta jiwa.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), angka pengangguran usia muda di Indonesia adalah salah satu yang tertinggi di dunia. Rasio pengangguran usia muda terhadap pengangguran dewasa di Indonesia mencapai 4.6, sementara rata-rata global adalah 2.8. ILO mengidentifikasi dua faktor utama yang menyebabkan tingginya pengangguran usia muda di Indonesia, yaitu keterbatasan anggaran pemerintah untuk program-program peningkatan keterampilan dan lapangan kerja, serta rendahnya kepercayaan dari sektor swasta terhadap kualitas sumber daya manusia yang tersedia. ILO menyarankan agar pemerintah dan swasta bekerja sama untuk menciptakan peluang kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar bagi kaum muda di Indonesia.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengangguran
Tidak Berpendidikan	3,59 Juta
SMP	5,95 Juta
SMA Umum	8,57 Juta
SMA Kejuruan	9,42 Juta
Diploma	4,59 Juta
Universitas	4,80 Juta

Gambar 1. Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia
Sumber: BPS, 2022

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja atau menganggur di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 36.92 juta orang. Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh mayoritas pengangguran adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 9.42 juta orang, diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 8.57

juta orang. Selain itu, terdapat 5.95 juta pengangguran yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4.80 juta pengangguran yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi (PT), dan 4.59 juta pengangguran yang berpendidikan Diploma. Sementara itu, jumlah pengangguran yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau di bawahnya sebanyak 3.59 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu menjamin ketersediaan lapangan kerja di Indonesia.

Rumusan Permasalahan

Mengapa banyak dari lulusan SMA dan SMK sulit mendapatkan pekerjaan?; Apakah penyediaan fasilitas wadah pelatihan kerja dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK dan SMA agar mampu bersaing mendapatkan pekerjaan?; Bagaimana konsep perancangan suatu wadah pelatihan tenaga kerja bagi para lulusan SMK dan SMA yang didasarkan pada pendekatan empati arsitektur?

2. KAJIAN LITERATUR

Arsitektur Empati

Empati adalah keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang untuk mengenali dan berbagi perasaan orang lain, melihat situasi dari perspektif orang lain, serta mampu menempatkan diri sendiri di posisi orang tersebut. Empati sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara sesama manusia. Empati adalah kemampuan dan kecenderungan seorang pengamat untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain dalam situasi tertentu (Zoll dan Enz, 2012). Empati termasuk dalam emosi kesadaran diri, bersama dengan malu, cemburu, bangga dan bersalah. Emosi-emosi ini terjadi berasal dari perkembangan kesadaran diri dan melibatkan penguasaan peraturan dan standar, menurut Darwin (LaFreniere, 2000). Berbeda dengan standardisasi arsitektur pada umumnya, arsitektur empati merupakan perancangan arsitektur yang berdasar kepada kebutuhan khusus user sehingga menjadi ramah untuk digunakan dan nyaman untuk pengguna yang memiliki kebutuhan khusus.

Pengangguran

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja secara optimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, ada empat jenis pengangguran yang dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pengangguran terbuka, penduduk yang tidak bekerja sama sekali dan tidak berusaha mencari pekerjaan dalam kurun waktu tertentu; pengangguran setengah terpaksa, penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena faktor-faktor di luar kehendaknya, seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan, rendahnya permintaan tenaga kerja, atau upah yang tidak memadai; pengangguran setengah sukarela, penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena pilihan pribadinya, seperti tidak mau menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi, harapan, atau minatnya; pengangguran terselubung, penduduk yang bekerja di bawah kapasitas atau produktivitas yang seharusnya dapat dicapai dengan tingkat pendidikan atau keterampilan yang dimilikinya.

Pusat Pelatihan

Education Center adalah sebuah lembaga yang menyediakan layanan pendidikan non-formal dengan kualitas tinggi dan standar internasional. *Education Center* menawarkan berbagai program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, seperti kursus bahasa, pelatihan komputer, bimbingan belajar, dan sebagainya. *Education Center* juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang canggih, dan sarana olahraga yang

memadai. *Education Center* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta didik agar dapat bersaing di era globalisasi.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pusat sumber belajar atau LEC (*Learning Education Center*). Menurut H. Mastjik (2004), LEC adalah sarana pusat kegiatan layanan jasa yang menyediakan berbagai macam pelatihan untuk berbagai kebutuhan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh LEC meliputi peningkatan profesi pendidik, pemantapan kelembagaan, kemasyarakatan dan layanan jasa bisnis. LEC juga menyewakan fasilitas dan membantu pemantapan SDM bagi para pelanggan. LEC merupakan salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif dan dinamis. Definisi ini sesuai dengan Tucker (1979) yang dikutip oleh Mudhoffir (1992:13) dalam bukunya tentang pengembangan sumber daya manusia, pusat pelatihan adalah departemen yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas pendidikan, latihan, dan pengenalan kepada karyawan atau peserta lainnya. Pusat pelatihan juga berperan dalam menghasilkan bahan media dan memberikan pelayanan penunjang yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

3. METODE

Metode Penelitian

Untuk metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif. Menggali data dan fakta terkait masalah yang dihadapi lulusan SMA/SMK, mengumpulkan dan mengkaji berbagai kasus pengangguran yang diperoleh dari sumber sekunder seperti media massa, artikel jurnal penelitian, dan media sosial dalam bentuk narasi rinsi yang tertulis. Untuk kemudian diinterpretasi dan dianalisis, untuk memperoleh pemahaman terhadap harapan dan kebutuhan para lulusan SMA/SMK pencari kerja yang masih menganggur. Observasi lapangan dilakukan dalam proses pencarian lokasi, yang mengacu pada kriteria lokasi yang telah ditetapkan, yaitu berada pada kawasan dengan jumlah pencari kerja dari lulusan SMA dan SMK yang cukup banyak.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada riset ini adalah analogi. Analogi dalam arsitektur adalah suatu metode perancangan yang mengadaptasi prinsip-prinsip kesamaan dari suatu objek atau fenomena yang bersifat fisik maupun non fisik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan karya arsitektur yang memiliki makna dan pesan yang dapat dikomunikasikan kepada pengamat atau pengguna. Kriteria keberhasilan desain analogi tergantung pada seberapa jauh karya arsitektur tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh mayoritas orang yang melihatnya.

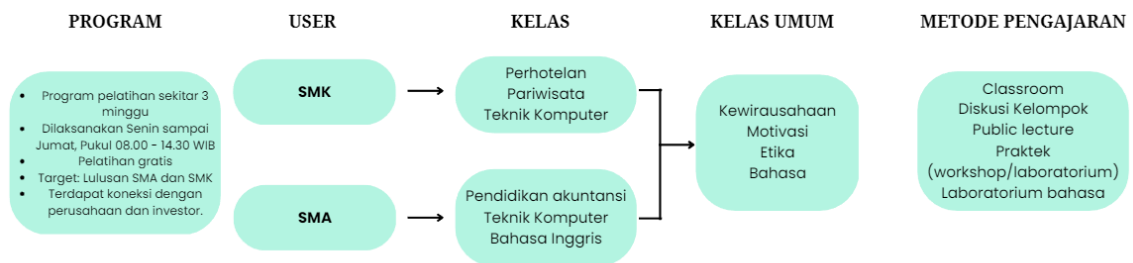
Analogi adalah cara yang efektif untuk menyampaikan pesan seseorang secara tidak langsung melalui perbandingan antara dua hal yang memiliki kesamaan. Analogi membutuhkan tiga komponen utama, yaitu kesamaan, struktur atau susunan, dan kegunaan. Analogi menekankan pada pengenalan struktur atau susunan paralel antara sumber dan benda obyek. Setiap elemen benda obyek harus berhubungan dengan hanya satu elemen pada sumber (dan sebaliknya) (Zarzar, 2008). Sebuah desain yang berdasarkan pada analogi harus memenuhi beberapa prinsip atau kriteria yang telah dijelaskan oleh Muslimin dan Ashadi (2020). Prinsip-prinsip tersebut adalah desain harus memiliki kesamaan visual dengan objek yang dijadikan referensi atau perbandingan, desain harus dapat mengkomunikasikan ide yang sesuai dengan tujuan desain awal, dan desain dengan konsep arsitektur analogi tidak boleh menciptakan makna lain yang berbeda atau bertentangan dengan ide desain.

4. DISKUSI DAN HASIL

Program Kegiatan Pelatihan Kerja

Program yang akan digunakan merupakan wadah untuk membantu para pencari kerja mendapatkan pekerjaan sehingga mereka dapat hidup mandiri, memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan mengurangi angka pengangguran. Target utama untuk pengguna proyek ini adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dikarenakan anak muda memiliki persentase yang lebih besar, dan mempengaruhi perekonomian daerah.

Hal yang dibutuhkan mereka adalah bantuan atau koneksi. Mereka memerlukan bantuan agar dapat mengakses lapangan pekerjaan di sektor formal. Banyak peserta yang sulit mendapatkan pekerjaan dan putus asa. Adanya diskusi kelompok dan public lecture dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Semua lulusan perlu lebih mendalami bidang yang mereka ambil, dengan adanya kelas, workshop, dan laboratorium, dapat meningkatkan kemampuan mereka dibidangnya. Mengintropeksi diri diperlukan untuk mengetahui apa yang salah atau kurang dari mereka. Bantuan konsultasi psikologi dapat membantu peserta menjadi sadar dan lebih baik.



Gambar 2. Program Kegiatan
Sumber: Penulis, 2023

Dengan adanya jadwal pelajaran, dapat diketahui jumlah kelas dan kelas apa saja yang dibutuhkan. Terdapat 6 jurusan berdasarkan lulusan. Masing-masing jadwal sesuai jurusan disesuaikan dengan kurikulum Kementerian Tenaga Kerja, dan dilengkapi program tambahan seperti, kelas kewirausahaan, kelas etika, diskusi kelompok, kelas bahasa, dan seminar.

PERHOTELAN

No	Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1	Senin	1. 08.00 - 10.00	1. MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MELAKUKAN KERJA DALAM LINGKUNGAN SOSIAL YANG BERGAMANG	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENUNTUTU PROSEDUR KESEHATAN, KESUKSESAN DAN KEMAMPUAN DI TEMPAT KERJA	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENEMUKAN PENGETAHUAN TENTANG INDUSTRI PERHOTELAN	4. Classroom
2	Selasa	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Workshop
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Workshop
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Workshop
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Lab
3	Rabu	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. KEMAMPUAN PENYUSUNAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Classroom
4	Kamis	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Lab Bahasa
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Auditorium
5	Jumat	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Workshop
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Workshop
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Exhibition

PARIWISATA

No	Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1	Senin	1. 08.00 - 10.00	1. BERKOMUNIKASI SECARA LISAN DALAM BAHASA INGGRIS PADA TINGKAT OPERASIONAL DASAR	1. Lab Bahasa
		2. 10.00 - 12.00	2. MELAKUKAN KOMUNIKASI MELALUI TELEPON	2. Lab Bahasa
		3. 13.00 - 15.00	3. MELAKUKAN PERJALANAN DI DESA WISATA	3. Lab Bahasa
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Lab Komputer
2	Selasa	1. 08.00 - 10.00	1. MEMPERBAHARUI PENGETAHUAN LOKAL	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MEMBERIKAN PELAYANAN PENEMPATAN DAN PENGANTARAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MEMBERIKAN LAPORAN PEMANDUAN WISATA	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MELAKUKAN TUGAS PERJALANAN ANAK YANG HILANG DENGAN INDUSTRI PARIWISATA	4. Classroom
3	Rabu	1. 08.00 - 10.00	1. MEMIMPIN PERJALANAN WISATA	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MELAKUKAN TUGAS PERJALANAN ANAK YANG HILANG DENGAN INDUSTRI PARIWISATA	4. Classroom
4	Kamis	1. 08.00 - 10.00	1. MENEMUKAN PENGETAHUAN TENTANG INDUSTRI PARIWISATA	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Auditorium
5	Jumat	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Exhibition

TEKNIK KOMPUTER

No	Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1	Senin	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Classroom
2	Selasa	1. 08.00 - 10.00	1. MEMASANG INTERFACE CARD	1. Workshop
		2. 10.00 - 12.00	2. MEMASANG HARD DISK	2. Workshop
		3. 13.00 - 15.00	3. MELAKUKAN INSTALASI SOFTWARE APLIKASI	3. Workshop
		4. 15.00 - 17.00	4. MERAWAT CPU	4. Workshop
3	Rabu	1. 08.00 - 10.00	1. MELAKUKAN INSTALASI SISTEM OPERASI	1. Workshop
		2. 10.00 - 12.00	2. MELAKUKAN SETTING BIOS	2. Workshop
		3. 13.00 - 15.00	3. MELAKUKAN OPTICAL DRIVE	3. Workshop
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Workshop
4	Kamis	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Auditorium
5	Jumat	1. 08.00 - 10.00	1. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU	1. Classroom
		2. 10.00 - 12.00	2. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	2. Classroom
		3. 13.00 - 15.00	3. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	3. Classroom
		4. 15.00 - 17.00	4. MENYAPRAK KAMAR UNTUK TAMU DAN PERALATAN	4. Exhibition

Gambar 3. Kurikulum Pelatihan untuk Lulusan SMK
Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

AKUNTANSI

No. Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1 Senin	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
2 Selasa	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
3 Rabu	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
4 Kamis	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
5 Jumat	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab

BAHASA INGGRIS

No. Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1 Senin	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
2 Selasa	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
3 Rabu	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
4 Kamis	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
5 Jumat	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab

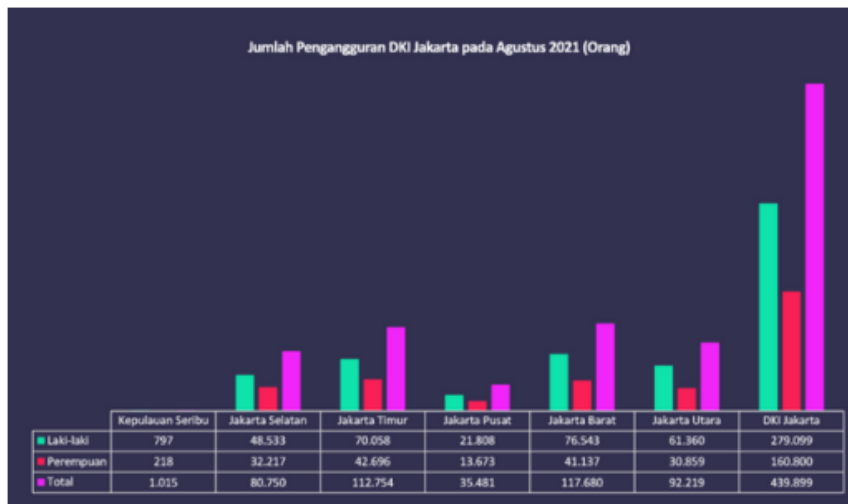
TEKNIK KOMPUTER

No. Hari	Waktu	Mata Pelajaran	Ruang
1 Senin	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
2 Selasa	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
3 Rabu	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
4 Kamis	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab
5 Jumat	1.08.00 - 10.00	1. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	1. Lab
	2.08.00 - 12.00	2. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	2. Lab
	3.08.00 - 15.00	3. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	3. Lab
	4.08.00 - 17.00	4. MENYUSUN LAPORAN RINGKASAN	4. Lab

Gambar 4. Kurikulum Pelatihan Untuk Lulusan SMA
Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Pemilihan Tapak Perancangan

Kriteria lokasi untuk tapak wadah pelatihan kompetensi bagi lulusan SMK dan SMA antara lain: daerah dengan tingkat angka pengangguran paling tinggi, aksesibilitas yang mudah dan relatif berada di lingkungan fungsi campuran yang mendukung.



Gambar 5. Jumlah Pengangguran DKI Jakarta 2021
Sumber: BPS, 2021

Tinjauan terhadap jumlah lulusan SMK/SMA yang masih menganggur di DKI Jakarta, dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran terbanyak berada di wilayah Jakarta Barat dengan 117.680 orang. Terdiri dari 41.137 Perempuan dan 76.543 Laki-laki. Sehingga riset ini akan dilakukan di Jakarta Barat. Jakarta Barat cocok untuk riset ini karena memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi dibanding dengan wilayah yang lain.



Gambar 6. Peta Jakarta Barat
Sumber: id.maps-jakarta.com, 2023

Lokasi studi yang dipilih untuk meneliti pertumbuhan jumlah pengangguran di Jakarta Barat adalah Kelurahan Kemanggisan yang berada di Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia. Kelurahan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Kelurahan Palmerah di bagian selatan, Kelurahan Kota Bambu di bagian timur, Kelurahan Kebon Jeruk di bagian barat dan, Kelurahan Tanjung Duren Selatan di bagian utara. Data sensus tahun 2020 menunjukkan bahwa Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 37.037 orang yang terdiri dari 18.639 laki-laki dan 18.398 perempuan dengan 12.090 kepala keluarga.







Gambar 7. Peta Tapak
Sumber: Google Earth, 2023

Maupun pada kriteria tapak yaitu kemudahan aksesibilitas, jumlah pencari kerja yang tinggi serta lingkungan yang mendukung, terdapat beberapa alternatif tapak. Lokasi tapak terpilih berada di jalan Kemanggisan Utama Raya, RT10/RW1, Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta, dengan luas 3.000 m². Tapak ini terletak di zona perdagangan dan jasa skala kota. Kondisi eksisting tapak berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar.

Analisis Tapak

Tabel 1. Analisis Tapak

Analisis	Gambar	Penjelasan
Solid Void	 <p>Gambar 8. Solid Void Sumber: Penulis, 2023</p>	Solid berbentuk menyebar dan void berbentuk linier. Terdapat blok-blok massa yang lebih besar dari sekitarnya, merupakan gedung-gedung dipinggir jalan, dan terdapat blok kecil yang tidak beraturan merupakan perumahan
Ruang Hijau	 <p>Gambar 9. Ruang Hijau Sumber: Penulis, 2023</p>	Ruang hijau disekitar tapak cukup kurang. Karena proporsi dan distribusi penyebaran ruang hijau disekitar tapak tidak merata
Daerah sekitar tapak	 <p>Gambar 10. Hierarki Jalan Sumber: Penulis, 2023</p>	Tapak dilalui oleh Jl. Kemanggisan Utama Raya, yang bersambungan dengan jalan Letjen S.Parman St. Disamping tapak dilewati jalan kolektor. Terdapat banyak jalan lokal karena dikelilingi perumahan
	 <p>Gambar 11. Peta Perencanaan Kota Sumber: jakartasatu.jakarta.go.id</p>	Tapak dikelilingi oleh perumahan, zona padat penduduk. Terdapat zona perdagangan dan jasa di sekitar untuk tempat warga berdagang. Terdapat zona pelayanan umum untuk fasilitas warga sekitar

Sumber: Penulis, 2023

Tabel 2. Analisis SWOT

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
a. Aksesibilitas mudah	a. Tapak tidak terawat
b. Dilewati Transportasi publik yaitu mikrotrans dan metromini	b. Tidak dilewati Trans Jakarta dan LRT
c. Topografi sedikit menjorok ke sungai	c. Pedestrian tidak layak
d. Bentuk tapak trapesium siku-siku	
e. Sering dilewati banyak orang	
f. Jalanan lancar	
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
a. Kawasan padat penduduk	a. Jika hujan besar terkadang banjir
b. Dekat dengan fasilitas dan lingkungan masyarakat	
c. Fasilitas cukup lengkap	
d. Cocok untuk education center	

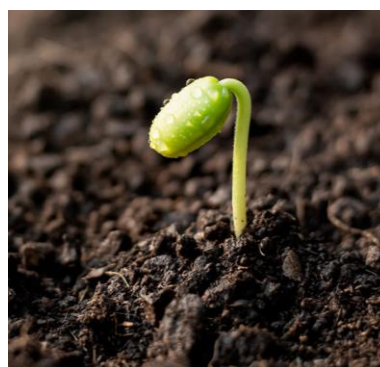
Sumber: Penulis, 2023

Analisis Metode Desain

Bentuk analogi yang akan ditiru adalah bibit. Bibit merupakan tahap awal dalam siklus hidup tanaman. Bibit berasal dari biji yang mengandung embrio, yaitu calon tanaman yang belum terbentuk sempurna. Bibit membutuhkan kondisi lingkungan yang sesuai untuk berkecambah, yaitu proses dimana embrio mulai tumbuh dan menembus kulit biji. Bibit yang sudah berkecambah akan membentuk akar, batang, dan daun secara bertahap. Bibit harus ditanam di tempat yang memiliki tanah subur, air cukup, dan sinar matahari yang optimal agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi tanaman yang sehat dan produktif. Mengapa bibit? menggambarkan pengguna sebagai bibit. Bahwa tempat ini merupakan tempat untuk berkembang, dan membantu pengguna berkembang menjadi bibit unggulan.



Gambar 12. Bibit

Sumber: www.gardeningknowhow.com

Gambar 13. Bibit

Sumber: www.agrivi.com

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh lulusan SMA dan SMK adalah kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minat mereka. Hal ini dikarenakan oleh bermacam faktor, salah satunya persaingan yang ketat di pasar kerja, standar yang tinggi dari pemberi kerja, dan kurangnya keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu, perlu adanya wadah pelatihan kerja yang dapat memberikan bimbingan dan pembekalan kepada lulusan sekolah menengah agar bisa meningkatkan kompetensi serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Wadah pelatihan kerja ini bertujuan untuk memberikan edukasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memberikan peluang kerja bagi lulusan yang berhasil menyelesaikan pelatihan. Dengan demikian, wadah pelatihan kerja ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Jakarta.

REFERENSI

- Agrivi. (2023). Diambil kembali dari www.agrivi.com
- BPS. (2017). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: bps.go.id
- BPS. (2022). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: bps.go.id
- Darwin. (2000). *LaFreniere*.
- Ebz, Z. (2010). A Questionnaire to Assess Affective and Cognitive Empathy in Children.
- Gardening know how. (2023). Diambil kembali dari www.gardeningknowhow.com
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Diambil kembali dari proglat.kemnaker.go.id
- Maps Jakarta. (2023). Diambil kembali dari <https://id.maps-jakarta.com/peta-jakarta-barat>
- Mastjik, H. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan LEC (Learning Education Center)*.
- Peta Jakarta Satu. (2023). Diambil Kembali dari <https://jakartasatu.jakarta.go.id/portal/apps/webappviewer/index.html?id=1c1bfcced2cb4852bbeaefcd968a6d04>
- Tucker. (1992). Mudhoffir.